

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional berdasarkan garis-garis besar haluan negara (GBHN), adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang seimbang antara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah mengusahakan pembangunan di segala bidang (Anonymous 1993).

Bidang ekonomi sebagai bidang yang diprioritaskan dalam pembangunan yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, sekaligus penggerak utama pembangunan. Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia, salah satu bagian yang terdapat di dalamnya adalah bidang pertanian. Pertanian di sini dapat menjadi satu aspek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Sub sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sektor ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja. “Selain itu pertanian juga merupakan kegiatan dalam usaha mengembangbiakan (mereproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia” (Rahim dan Hastuti 2008).

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama penduduk Indonesia. Selain itu, peran sektor pertanian lainnya dapat dilihat

sebagai pemasok bahan pangan, pemasok bahan baku industri, pakan dan bioenergi, sumber pendapatan nasional menyediakan kesempatan kerja, penghasil devisa negara, dan pelestarian lingkungan (Kementrian Pertanian,2013).

Sektor pertanian di kelompokkan menjadi berapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pengembangan pertanian terus meningkat yang tercermin dari beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti PDB, nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Sub sektor tanaman hortikultura terdiri dari budidaya tanaman yang menghasilkan sayuran, buah, tanaman hias, rempah-rempah dan bahan baku obat-obatan tradisiaonal.

Beberapa fenomena sebagai faktor pendukung sektor pertanian, permodalan adalah kendala yang sering petani hadapi ketika hendak memulai usahatani. Petani yang gagal panen musim sebelumnya tentu membutuhkan dana untuk memulai kegiatan usahatannya. Modal usahatani digunakan untuk membeli keperluan saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, musla, pestisida, membayar tenaga kerja dan lain-lain. Kelangkaan sarana produksi seringkali dialami petani menjelang awal musim tanam. Pupuk yang menjadi kebutuhan pokok tanaman sudah ditemukan ketika sedang butuh. Kalaupun ada pun harganya mahal.

Fenomena perubahan cuaca yang sulit diprediksi, Perubahan cuaca yang cepat dan sulit diprediksi. Perubahan cuaca diberbagai daerah konon disebabkan efek perubahan iklim global.Salah satu dampak, Prediksi musim

kemarau dan musim hujan menjadi susah akurat. Pada musim kemarau seringkali hujan turun dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga banyak tanaman yang rusak. Saat ini kendala hama penyakit bukan lagi pada teknik pengendaliannya karena kebanyakan petani sudah paham. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak tepat diduga berdampak pada meningkatnya resistensi hama penyakit.

Saat ini masalah harga masih menjadi momok bagi petani. Belum ada jaminan harga, karena system agribisnis kita mengikuti mekanisme pasar, yakni akan mahal jika penawaran sedikit dan murah jika penawaran banyak. Pemerintah sebenarnya bisa mengatasi masalah ini dengan melakukan pengaturan pola tanam agar stok stabil pada tiap bulannya. Selain itu juga perlu diciptakan produk olahan, agar dapat meningkatkan nilai tambah produk meski harga produknya jatuh.

Tabel : 1.1

**Data Penduduk Desa Noelbaki,
Kecamatan Kupang Tengah,
Kabupaten Kupang**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.053 orang
2	PNS	381 orang
3	Pengusaha	312 orang
4	Nelayan	21 orang
5	Pedagang	47 orang
6	Buruh	423 orang

Sumber : Data Desa Noelbaki, 2020

Berdasarkan Data penduduk Desa Noelbaki diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah 1.053 orang. Oleh karena itu

penulis ingin meneliti tentang pendapatan petani Hortikultura (sayur kangkung) di Desa Noelbaki.

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari pertanian, kegiatan pertanian sayur-sayuran juga dapat menjadi satu wadah untuk pengurangan pengangguran, perluasan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari kualitas konsumtif manusia, maka sayur-sayuran sangat penting. sebagai contoh, yakni menjadi sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh manusia.

Sayuran yang berasal dari tumbuhan ini biasanya memiliki kadar air yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur mendorong petani untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran. Sehingga, produksi sayuran yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen. Oleh sebab itu petani sayuran di harapkan dalam upaya pemeliharaan tanaman sayuran tidak menggunakan cara-cara yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Keterkaitan pembangunan pertanian tidak terlepas dai perencanaan yang baik,tetapi juga diharapkan untuk melalui proses pemeliharaan yang benar. Sehingga kegiatan pertanian dalam hal ini pertanian sayur-sayuran dapat juga dilihat sebagai salah satu bagian kegiatan yang memberikan harapan kepada manusia, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan ini merujuk pada berbagai jenis kegiatan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan

pendapatan rumah tangga petani sayuran, dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut Hernanto (1988), Faktor-faktor produksi dalam usaha tani terdiri dari lahan, tenaga kerja modal dan pengelolaan. Faktor produksi, tenaga kerja dan modal mencapai pembatas bagi petani untuk mencapai keuntungan maksimum. Pemakaian input faktor-faktor produksi usahatani berpengaruh pada produksi usahatani, lalu produksi usahatani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani.

Pendapatan, harga dan kualitas sangat berpengaruh pada permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang berdampak pada pertambahan pendapatan produsen dalam hal ini Petani Kangkung. Semakin mahal harga suatu barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam mengkonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain.

Begitupun dengan kualitas barang yang baik akan menarik minat konsumen dan memberikan kepuasan yang akan mendorong jumlah permintaan hal ini akan berdampak pada pendapatan produsen (Petani Sayuran). Sebaliknya apabila kualitas barang yang dihasilkan buruk hal ini akan menurunkan minat konsumen untuk melakukan kegiatan permintaan terhadap barang yang dipasarkan produsen (Petani Sayuran).

Hal ini akan berdampak buruk bagi petani dikarenakan jumlah pendapatan akan berkurang, dan waktu pemasaran akan lebih lama (tidak efisien) yang diambil oleh produsen (Petani Sayuran) untuk menjual barang yang dihasilkan. Menurut Yuwana (2010), Harga suatu barang atau jasa mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan satu individu untuk memperoleh utilitas pada suatu barang atau jasa. Semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, jika makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Faktor harga pun dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani. Dimana semakin besarnya harga jual maka pendapatan yang diperoleh petani pun akan semakin meningkat. Harga jual akan sangat tergantung pada waktu, tempat dan jenis sayuran hasil produksi.

Pendapatan petani sayuran diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Besar kecilnya harga jual tergantung pada jenis produk sayuran yang dihasilkan. Faktor-faktor penunjang lain yang juga turut mempengaruhi pendapatan petani hortikultural sayur kangkung adalah modal petani, dikarenakan modal merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani, modal juga dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam proses perkembangan usaha tani dalam hal ini petani sayur kangkung, modal juga berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima petani, dikarenakan modal yang dimiliki petani jika rendah maka proses pengembangan usaha pun akan terbatas dan akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh dalam hal ini pendapatan.

Selain modal, luas lahan juga sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura. Hal ini dikarenakan luas lahan juga merupakan indikator penting dalam menentukan harga jual yang akan berdampak pada pendapatan petani hortikultura hal ini dikarenakan oleh luas lahan yang digunakan besar maka akan semakin besar pendapatan petani karna harga jualnya akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya pendapatan petani akan berkurang jika luas lahanya semakin sempit yang pada akhirnya berdampak pada harga jual yang akan semakin menurun. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal, harga dan luas lahan sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura.

Suatu usaha dagang dapat dikatakan berhasil apabila diketahui pendapatan yang diperoleh pedagang yang berjualan dipasar. Pendapatan yang dihasilkan pedagang jugaberawal dari penetapan harga jual, karena harga juga menjadi penunjang untuk memperoleh pendapatan dari penjualan sayuran dipasar tersebut. Selanjutnya, penjualan diharapkan dapat menghasilkan laba maksimum bagi pedagang pemilik sayuran.

Berikut adalah data tentang modal awal, luas lahan dan pendapatan petani hortikultura di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

Tabel 1.2
Data petani hortikultura (Sayur Kangkung) di Desa Noelbaki

NO	Nama Petani	Modal (Rp)	Luas Lahan	Pendapatan Petani/bulan (Rp)
1	Lusia Seran	1.200.000	250m ²	3.250.000
2	Ana Seniorina	1.100.000	210m ²	2.600.000
3	Luis Marques	800.000	135m ²	2.100.000
4	Jhon Da Silva	1.100.000	225m ²	2.850.000
5	Daniel Gusmao	800.000	150m ²	2.050.000
6	Roi Do Santos	1.000.000	180m ²	2.800.000
7	Selestino Pinto	1.600.000	375m ²	3.100.000
8	Abelio Hornai	1.600.000	375m ²	3.100.000
9	Januario Monteiro	700.000	105m ²	1.950.000
10	Alsina Guteris	800.000	200m ²	2.050.000
11	Antoni Da Silva	2.100.000	400m ²	4.100.000
12	Margaretha Bisik	950.000	225m ²	2.800.000
13	Elisa Da Costa	1.100.000	225m ²	3.100.000
14	Albertina Hornai	2.100.000	400m ²	4.100.000
15	Aljira Monteiro	2.100.000	400m ²	4.100.000
16	Oktovianus Nahak	900.000	210m ²	2.150.000
17	Petronela Bete	1.200.000	350m ²	2.900.000
18	Clarina Fernandes	1.150.000	230m ²	3.250.000
19	Adelbertus Loemau	750.000	110m ²	2.100.000
20	Henrique De Jesus	850.000	205m ²	2.200.000
Total		23.900.000	4.960m ²	56.650.000

Sumber: Data petani hortikultura Desa Noelbaki, 2020

Dari data pada tabel 1.2 dapat dikatakan bahwa sampel yang diatas yaitu 20 dengan lahan yang dibuat usaha menanam sayur adalah lahan milik sendiri, Petani dengan jumlah modal paling kecil adalah Bapak Januario Monteiro dengan modal awal sebesar Rp.700.000, dengan memiliki luas lahan sebesar 105m² dan mendapatkan pendapatan /bulanya sebesar Rp.1.950.000/bulanya. Sedangkan Petani dengan modal paling besar yaitu Bapak Antoni Da Silva, Ibu Albertina Hornai, dan Ibu Aljira Monteiro sebesar Rp.2.100.000, dengan memiliki luas lahan masing -masing sebesar 400m² dan mempunyai pendapatan sebesar Rp.4.100.000/bulanya.

Dari data pada tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan pada pendapatan Petani sayur kangkung di Desa Noelbaki dalam sebulan yang diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu: modal, harga, dan luas lahan yang dimiliki oleh Petani.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan Petani Sayur Kangkung di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah perbulan sangat bervariasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu: modal, harga, dan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani hortikultura. Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami pokok permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Hortikultura (sayur kangkung) Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengaruh modal, harga dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan Petani Hortikultura (sayur kangkung) di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah?
2. Bagaimana gambaran pengaruh modal, harga dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani Hortikultura (sayur kangkung) di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis gambaran pengaruh modal, harga dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan Petani Hortikultura (sayur kangkung) di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah.
2. Untuk menganalisis gambaran pengaruh modal, harga dan luas lahan

berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani Hortikultura (sayur kangkung) di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Petani, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani sayuran (Hortikultura).
2. Mahasiswa dan penelitian lain, sebagai bahan informasi tambahan pembandingan dalam penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.